

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Al-Islamy Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Korban Penyalahgunaan NAPZA Kulon Progo Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya

Yayasan Al-Islamy merupakan lembaga yang didirikan oleh KH. A Priharsoyo pada tahun 1984. Pada masa selanjutnya, Yayasan Al-Islamy berkembang tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan agama saja, akan tetapi juga memberikan pelayanan sebagai lembaga rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza. Bangunan gedung yang tersedia di Yayasan Al-Islamy cukup memenuhi kebutuhan bagi klien dengan fasilitas seperti masjid desa, mushola pondok, asrama rehabilitasi, ruang sekretariat, ruang untuk makan, ruang kesehatan beserta alat-alat kesehatan yang lengkap dan lain-lain.¹

Yayasan Al-Islamy adalah Yayasan rehabilitasi pertama di daerah Jawa. Selama berdirinya Yayasan Al-Islamy meraih cukup banyak penghargaan dan perlombaan salah satunya yang terbaru penghargaan dari kementerian sosial pada tahun 2015 kemudian salah satu piagam penghargaan perlombaan vestifal kasidah se-kecamatan kalibawang. Yayasan Al-Islamy juga bekerjasama dengan BNN DIY dengan

¹ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Jum'at, 24 Maret 2017.

penghargaan BNN MADYA pada tahun 2003. Yayasan Al-Islamy sempat tidak beroperasi selama kurang lebih 3 tahun karena pimpinan Yayasan Al-Islamy Yaitu Bapak KH. A Priharsoyo mengalami musibah (sakit), sehingga Yayasan Al-Islamy selama kurang lebih 3 tahun menolak klien baru atau pendaftar baru. Yayasan Al-Islamy baru mulai beroperasi pada tahun 2015.²

Yayasan Al-Islamy memiliki Dasar Hukum, pertama akta notaris dengan nama notaris Ahmad Dien Prawirakarsa, SH, nomor 01 pada tanggal 01 oktober 2015 dan dengan nomor NPWP 31.508.346.9-544.000. kedua keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia dengan nomor : AHU-0015164.AH.01.04 pada tahun 2015 tentang pengesahan pendirian Badan Hukum Yayasan Al-Islamy. Ketiga keputusan kepala badan kerjasama dan penanaman modal Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nomor: 222/917/GR.I/2015 terkait izin oprasional Yayasan Al-Islamy. Keempat keputusan menteri sosial republic Indonesia dengan nomor: 98/HUK/2015 tentang Al-Islamy sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor bagi korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya dalam tahapan pertama pada tahun 2016.

2. Letak Geografis

Yayasan Al-Islamy Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Korban Penyalahgunaan NAPZA, secara geografis terletak di wilayah Dusun

² Hasil Wawancara dengan Bapak Dasirun SE selaku Konselor Agama, hari Senin, 27 Maret 2017, pukul 14:00 WIB.

Padaan, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yayasan Al-Islamy merupakan suatu lembaga rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan Napza didukung oleh letak geografisnya yang memiliki udara sejuk, jauh dari keramaian kota, dan jalanannya mudah dijangkau oleh kendaraan umum.³Yayasan Al-Islamy Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Korban Penyalahgunaan NAPZA memiliki batas wilayah adalah sebagai berikut :

- 1) Barat : Berbatasan dengan Desa Banjarsri
- 2) Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Magelang
- 3) Selatan : Berbatasan dengan Desa Banjarsri
- 4) Utara : Berbatasan dengan Desa Banjaroya

3. Struktur Organisasi dan Personalia

Yayasan Al-Islamy memiliki dua struktur, yaitu struktur organisasi IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapo) Al-Islamy dan stuktur organisasi khusus Yayasan Al-Islamy. Struktur organisasi dan personalia khusus Yayasan Al-Islamy dalam perlindungan Camat Kalibawang, di pimpin oleh Bpk dr. Aziz Aimaduddin Al-Islamy dan Ibu Hj. Pudji Utari, SE, dalam melaksanakan tugasnya Bpk dr. Aziz Aimaduddin Al-Islamy dan Ibu Hj. Pudji Utari, SE di bantu oleh beberapa bagian tenaga kerja yaitu dua sekretaris yaitu Ibnu Fajar Witjaksono dan dr. Haqiqi Al-Islamy, dua bendahara yaitu Ervin Sofiana, SE dan Sri Ismi. Kemudian pada bidang binroh dikdasmen yang di pimpin oleh Surianto, SE M.Pd dengan 4

³ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Jum'at, 24 Maret 2017.

anggota yaitu H. Jazim M.Pd.I, Marjono M.Pd, Pudji Utari, SE, dan Muzayin. Pada bidang pelayanan kesehatan yang di pimpin oleh dr. Ichdinavia dengan 2 anggota yaitu dr. Haqiqi Al-Islamy dan dr. Aziz Aimaduddin Al-Islamy. Pada bidang humas yang di pimpin oleh Sukamto dengan 2 anggota yaitu Jannatun Aris S.Pd dan Nur Asiyah. Pada bidang oprasional umum yang di pimpin oleh Hari ST MT dengn 2 anggota yaitu Muhawi dan Mahmudi. Total keseluruhan ada 20 personalia yang berkerja untuk Yayasan Al-Islamy.⁴

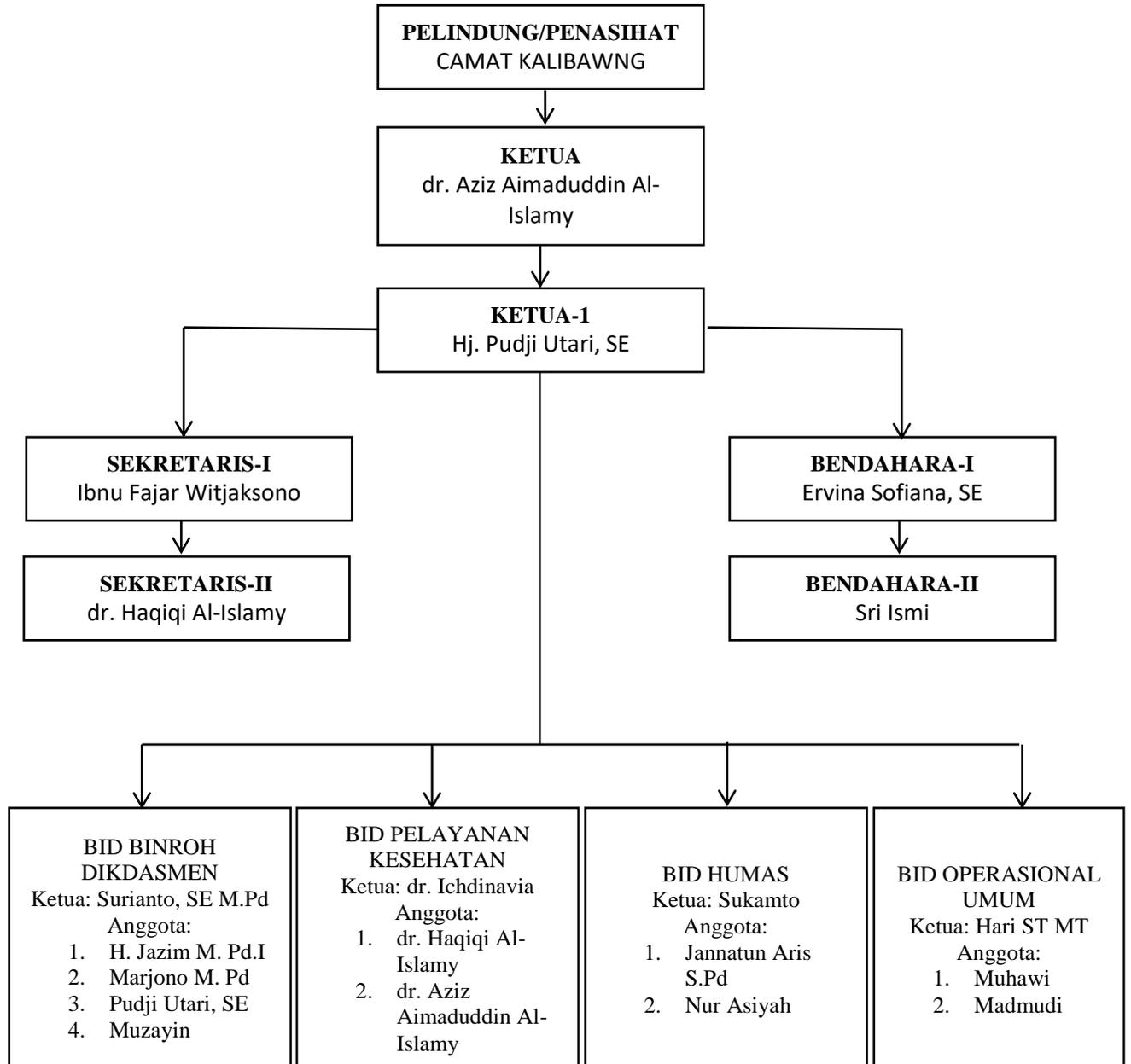
Dalam struktur organisasi IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Al-Islamy, di pimpin oleh Ibu Hj. Pudji Utari, SE, di bantu dengan beberapa tenaga kerja profesional yaitu Dokter, Konselor, Psikolog. Program manager ada dua yakni Ibu dr Ichdinavia dan Bpk Sukamto. Bagian adminitrasi Ibu Dewi Zuchanah. Tenaga konselor Bpk Dasirun, Ibu Nur Asiyah, Ibu Ajeng S, Bpk Jaka S. Bagian peksos 5 orang Ibu Hani Amaria, Bpk Majid M, Bpk Subaryadi, Ibu Wahzuni, dan Bpk Ridwan. Kemudian tenaga kerja housekeeping ada Ibu Heni Hidayat dan Bpk Mat Mudi. Tenaga kerja di dapur Ibu Suratiyah dan Ibu Ismy dan yang terakhir adalah bagian logistik yaitu Bpk Muh hawi.⁵ Struktus organisasi dan personalia yang ada di Yayasan Al-Islamy memang ada yang menjabat atau bertanggung jawab pada dua bidang sekaligus, karena kurangnya tenaga kerja di Yayasan Al-Islamy. Hal itu membuat tenaga kerja yang memiliki dua jabatan harus bekerja sekaligus dua bidang dalam waktu yang sama

⁴ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Rabu, 22 Maret 2017.

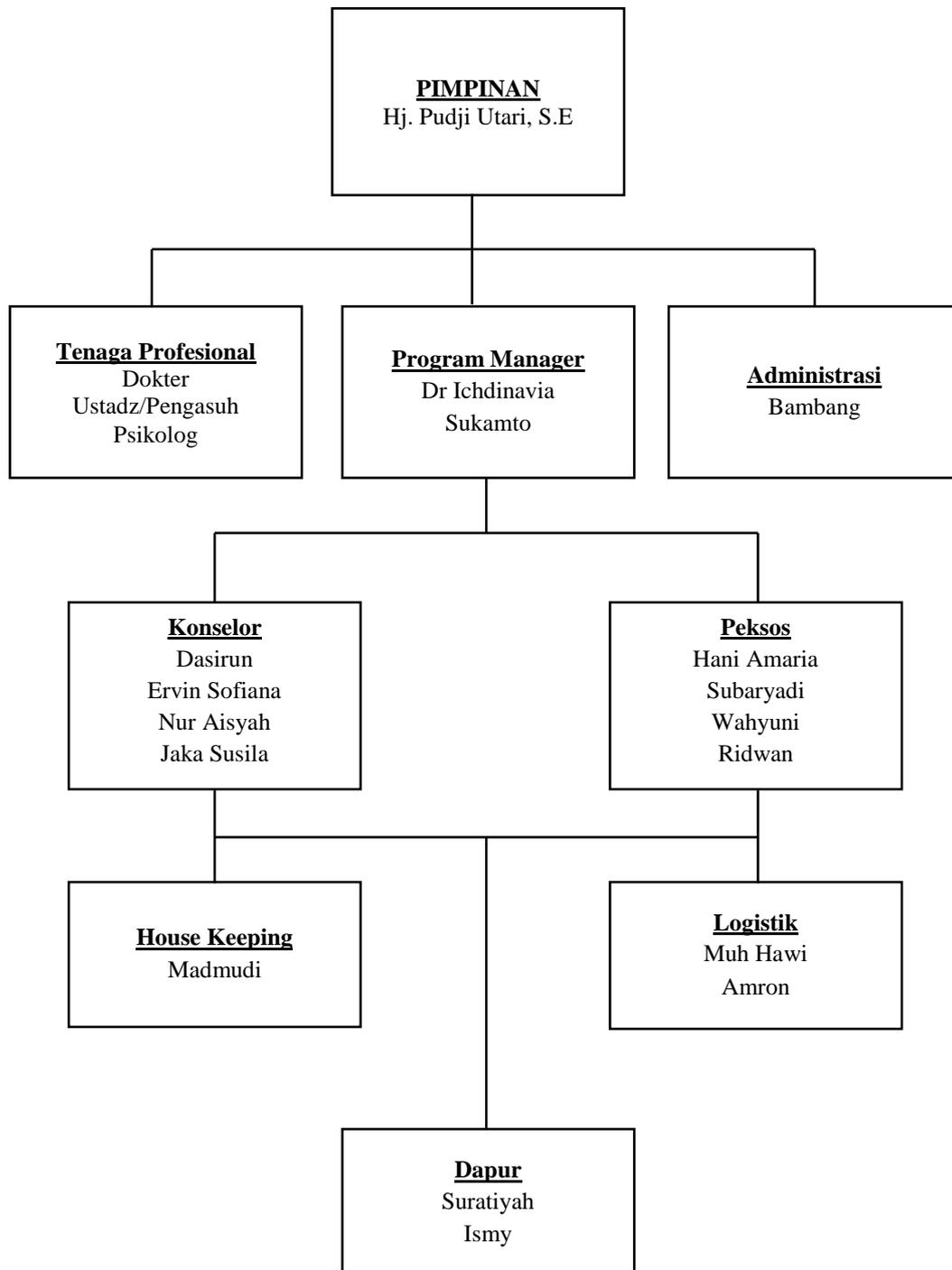
⁵ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Selasa, 21 Maret 2017.

tanpa tambahan waktu bekerja. Dalam struktur organisasi dan personalia IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) hanya dicantumkan ketua dan wakil dari semua tenaga kerja di Yayasan Al-Islamy. Berdasarkan data yang telah di jelaskan berikut adalah bagan dari struktur organisasi khusus Yayasan Al-Islamy dan struktur organisasi IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Al-Islamy yakni :

BAGAN 4.1.
Struktur Organisasi Yayasan Al-Islamy



BAGAN 4.2.
Struktur Organisasi Rehabilitasi IPWL Al-Islamy



7

⁷ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Jum't, 24 Maret 2017.

4. Visi dan Misi

Visi dari Yayasan Al-Islamy adalah membantu Negara dalam mengantarkan masyarakat Indonesia bebas dari Narkoba serta memiliki pendidikan, berbudaya, berkepribadian dan berakhlak luhur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Misi dari Yayasan Al-Islamy adalah membantu program pemerintah dalam program rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza, membina insan taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan baik, cakap, trampil, serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan Negara. Yayasan Al-Islamy juga memiliki misi untuk membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa serta menumbuh kembangkan jiwa kemandirian yang berwawasan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁸

Yayasan Al-Islamy memiliki Visi dan Misi tersebut karena ingin memperbaiki generasi muda Negara Indonesia Khususnya Umat Agama Islam. Generasi muda yang memiliki dasar ilmu Agama Islam akan lebih mudah dalam menumbuh kembangkan jiwa nya untuk Negara dan Tuhan-Nya.

5. Program dan Pelayanan

a. Pogram

Program di Yayasan Al-Islamy menggunakan program Panti dan Non Panti, berikut adalah program Panti dan non panti:

⁸ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Rabu, 22 Maret 2017.

Assessment, Terapi Keagamaan, Konseling , Sharing, Terapi Psikososial dan Vokasional.⁹ Program panti termasuk kedalam sistem penanggulangan penyalahgunaan Narkoba. Program panti dilakukan untuk memberikan pelayanan, perawatan, dan rehabilitasi sosial yang mana program panti dilakukan untuk mempermudah kesembuhan korban penyalahgunaan Narkoba dan mempercepat atau mengurangi jumlah penyalahgunaan Narkoba dengan jangka waktu yang lebih cepat di Yogyakarta khususnya dan umumnya di Indonesia.

Kemudian program non panti yakni : Pendampingan dan monitoring terhadap klien untuk menjaga kepulihan, Kegiatan usaha ekonomi produktif, Pelatihan ketrampilan usaha bekerjasama dengan skpd terkait untuk eks klien.¹⁰ Program rehabilitasi sistem non panti disini yakni program yang melibatkan peran keluarga dan masyarakat. Pelibatan peran pada hakikatnya berbasis keluarga dan masyarakat tersebut berdasarkan pada suatu pertimbangan atas keterbatasan daya tampung Yayasan.

Yayasan Al-Islamy memiliki pelayanan bagi penyalahgunaan Narkoba dan pecandu Narkoba, yang bertujuan untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia/generasi muda bangsa yang bebas dari bahaya NAPZA dan terbinanya sumber daya manusia/generasi

⁹ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Selasa, 21 Maret 2017.

¹⁰ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Selasa, 21 Maret 2017.

muda yang kuat iman, kuat mental, dan mandiri tanpa NAPZA. Sasaran pelayanan di dalam Yayasan Al-Islamy ini terbagi kepada tiga bagian yakni:

1) Residen

Terwujudnya residen yang bersih dari penyalahgunaan NAPZA serta menjalankan kehidupan sehari-hari dengan pola hidup sehat, teratur, dan bertanggungjawab.

2) Keluarga

Mendorong terwujudnya keluarga yang harmonis, komunikatif dan terwujudnya peran orang tua sebagai panutan serta teladan bagi anak-anaknya.

3) Masyarakat

Mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dan mendorong peran serta masyarakat untuk berpartisipasi aktif melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan NAPZA serta untuk membantu dalam proses resosialisasi dan pembinaan lanjut.¹¹

Yayasan Al-Islamy memiliki pelayanan yang sesuai dengan promgramnya yaitu panti dan non panti. Hal ini dapat di katakan suatu tindakan rehabilitasi yang sudah mencakup semua atau

¹¹ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Selasa, 21 Maret 2017.

memenuhi semua yang dibutuhkan korban penyalahgunaan Narkoba.

6. Sumber Daya Manusia

Yayasan Al-Islamy memiliki beberapa tenaga kerja yaitu Konselor Agama dan Psikolog, yang bertugas untuk merehabilitasi korban Penyalahgunaan Napza. Bidang Konselor Agama ada 7 orang yaitu: Bpk Dasirun SE, Ibu Ervina Sofiana, Ibu Nur Asyah, Bpk Jaka Susila, Bpk SURIANTO SE.M Pd, Bpk H. Jazim M.Pd. I, dan Bpk Marjono M.Pd. Bidang psikolog ada 2 orang yaitu: Ibu Wahyuni S. Psi dan Bpk Ridwan Ibrahim S. Psi.¹²

Adapun data identitas residen/klien tahun 2017 yang ada di Yayasan Al-Islamy adalah sebagai berikut:

a. Nama : M Arifin Hasibuan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : jambi, 28 November 1996

Jenis NAPZA : Ganja/Mariyuana/Canabis, Inhalant (lem, tinner, bensin), Alkohol (minuman keras), dan Zat Lain (kafein, nikotin).

b. Nama : Yudha

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir: Bandung, 03 desember 1960

Jenis NAPZA : Ganja/Mariyuana/Canabis, Inhalant (lem, tinner, bensin), Alkohol (minuman keras), dan Zat Lain (kafein, nikotin).

¹² Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Rabu, 22 maret 2017.

- c. Nama : Ikhwanul Taqwa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Tarakan, 11 Agustus 1989
Jenis NAPZA : Ganja/Mariyuana/Canabis, Inhalant (lem, tinner, bensin), Alkohol (minuman keras), dan Zat Lain (kafein, nikotin).
- d. Nama : Muhammad Wardhana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 09 september 1988
Jenis NAPZA : Ganja/Mariyuana/Canabis, Alkohol (minuman keras), Methamphetamine (sabu-sabu), Extacy (inex).
- e. Nama : Mighfari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 21 maret 1992
Jenis NAPZA : Methamphetamine (sabu-sabu), Alkohol (minuman keras), dan Zat Lain (kafein, nikotin).
- f. Nama : M. Aluwan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 februari 1960
Jenis NAPZA : Methamphetamine (sabu-sabu), Zat Lain (kafein, nikotin).
- g. Nama : Randi Ramadhan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 06 november 1991

Jenis NAPZA : Methamphetamine (sabu-sabu), Zat Lain (kafein, nikotin).

h. Nama : Bagus Dwi Permana Putra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 13 mei 1992

Jenis NAPZA : Methamphetamine (sabu-sabu), Alkohol (minuman keras), dan Zat Lain (kafein, nikotin).

i. Nama : Ahmad Ali

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Mendahara Ilir, 12 februari 1979

Jenis NAPZA : Ganja/Mariyuana/Canabis, Methamphetamine (sabu-sabu), dan Zat Lain (kafein, nikotin).

j. Nama : Widodo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 23 juli 1984

Jenis NAPZA : Methamphetamine (sabu-sabu), Alkohol (minuman keras), dan Zat Lain (kafein, nikotin).¹³

Data klien di atas yakni klien yang baru masuk tahun 2017 seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dasirun, S.E selaku Konselor Agama di Yayasan Al-Islamy, sebagai berikut :

“...Yayasan Al-Islamy ini memiliki kurang lebih 30 Residen/Klien termasuk yang baru masuk pada tahun 2017 ini mulai dari tanggal 01 januari sampai tanggal 12 april sudah 10 residen/klien...”¹⁴

¹³ Dokumen Data Klien Yayasan Al-Islamy, hari Kamis, 13 April 2017.

Tabel 4.1.
Data Klien 2017

Lama dibina	Sekse		Usia			Jumlah
	L	P	15-20	21-25	26-30+	
≤ 1 tahun	11	6	4	5	8	17
> 6 bulan	10	3	3	3	7	13
Total						30

(Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy).¹⁵

Berdasarkan tabel data klien di atas dapat di lihat bahwa data klien yang baru masuk untuk di rehabilitasi dan data klien yang masih di rehabilitasi yang kemungkinan klien tersebut masuk sejak tahun 2016. Hasil dari data klien 2017 pertama, menyatakan bahwa usia penghuni/klien di Yayasan Al-Islamy didominasi mulai dari usia 26 sampai 30+ yang mana klien tersebut depresi akibat penyalahgunaan Narkoba. Kemudian kedua, jenis kelamin penghuni/klien di Yayasan Al-Islamy lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Dan ketiga, penghuni/klien di Yayasan Al-Islamy memiliki waktu pembinaan yakni selama ≤ 1 tahun dengan prosentase sebesar 57 % dan > 6 bulan dengan prosentase sebesar 43% dari total 100%.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dasirun, S.E selaku Konselor Agama, 06 April 2017. pukul 10:30 WIB.

¹⁵ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Selasa, 25 April 2017.

B. Pelaksanaan Rehabilitasi Dengan Pendekatan Keagamaan

1. Konselor

Dalam pelaksanaan rehabilitasi dengan pendekatan Agama ada 2 konselor Agama yaitu, Bpk Dasirun SE dan Bpk Surianto SE.M Pd. Adapun biodata dari Bpk Dasirun SE dan Bpk Surianto SE.M Pd yakni, Bapak Dasirun S.E yang beralamat di Padaan Kulon, Banjarharjo, Kecamatan Kali Bawang, Kulon Progo. Bapak Dasirun S.E lahir di Kulon Progo pada tanggal 09 bulan November dan tahun 1986. Bapak Dasirun SE bekerja di Yayasan Al-Islamy sejak tahun 2015, sebagai Konselor Agama. Kemudian Bapak Surianto SE.M., Pd yang beralamat Jl. Sukurini No 27 rt 03/ rw 01 Nymphuran Sumuwono Kabupaten Semarang. Bapak Surianto S.E.M., Pd lahir di Medan pada tanggal 21 bulan juli tahun 1970. Bapak Surianto S.E.M., Pd bekerja di Yayasan Al-Islamy sejak tahun 2012 sebagai Konselor Agama.¹⁶ Bapak Surianto S.E.M., Pd

2. Tujuan

Tujuan dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba dengan pendekatan Agama adalah untuk menyelamatkan generasi muda bangsa Indonesia khususnya Islam dan bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa rehabilitasi dengan pendekatan Agama merupakan rehabilitasi yang tidak menakutkan. Rehabilitasi Agama memiliki tindak lanjut yang tidak hanya untuk rehabilitasi jangka pendek akan tetapi rehabilitasi jangka panjang yang

¹⁶ Dokumen Profile Lembaga Yayasan Al-Islamy, hari Rabu, 22 Maret 2017.

tidak hanya untuk didunia namun untuk di akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Dasirun, S.E dan bapak Surianto, S.EM Pd yakni :

“...untuk menyelamatkan generasi muda dari Narkoba agar dapat menjalankan hidup yang sebernarnya dan dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama islam dan saya ingin memperlihatkan bahwasannya rehabilitasi dengan pendekatan Agama Islam itu hal yang sangat baik dan memiliki dampak positif dalam jangka panjang (dunia dan akhirat)...”¹⁷

Tidaklah banyak lembaga rehabilitasi yang memiliki konselor Agama atau menggunakan Pendekatan Agama khususnya Islam. Rehabilitasi dengan pendekatan Agama Islam akan menghasilkan pribadi yang sehat, karena Agama memberikan efek positif kepada kesehatan mental klien. Secara umum keshalehan dan seringnya mengikuti kegiatan Agama, baik sendirian maupun secara bersamaan/berjama'ah berhubungan dengan kesehatan mental yang lebih baik.¹⁸ Hal ini menyatakan bahwa Yayasan Al-Islamy termasuk salah satu Yayasan Rehabilitasi yang memiliki tujuan dengan jangka panjang dan dapat dikatakan juga merupakan tujuan yang kekal dan memberikan manfaat yang mana tidak hanya untuk Yayasan akan tetapi juga bagi banyak orang.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Dasirun SE, hari Senin, 27 Maret 2017, pukul 14:00 WIB dan Hasil Wawancara dengan Bapak Surianto SE.M.Pd, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13.20 WIB.

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hal 225.

3. Materi

a. Ruqyah

Dalam proses rehabilitasi dengan pendekatan Agama melalui terapi ruqyah yang dilakukan oleh konselor Agama, memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan. Penjabarannya adalah sebagai berikut : sebelum melakukan terapi ruqyah klien harus berwudhu terlebih dahulu untuk mensucikan diri klien agar klien selalu dijaga oleh malaikat yang ditugaskan Allah SWT. Kemudian klien melaksanakan sholat wajib (jika belum melaksanakan sholat wajib). Setelah itu klien duduk bersemedi bersama dengan konselor Agama lalu konselor Agama akan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan klien juga mengikuti semua yata-ayat yang dibacakan oleh konselor Agama. Berikut adalah bacaan Ayat-ayat suci Al-Qur'an yang digunakan: 1) Surat Al-Fatihah, 2) Ayatul Kursi, 3) Surat Al-Ikhlash, 4) Surat Al-Falaq, 5) Surat An-Nas, 6) Istigfar, 7) Hauqolah, 8) Hamdalah.

Penjelasan di atas seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E selaku konselor Agama yaitu :

“...materi ruqyah diawali dengan berwudhu/mensucikan diri terlebih dahulu, kemudian melaksanakan sholat wajib setelah itu duduk bersemedi, mereka kita bacakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan mereka juga mengikutinya. ketika saya sebutkan istigfar mereka juga istigfar, kemudian membaca surat al-Ikhlash 3x, An-Nas 3x, Al-Falaq 3x, Ayatul Kursi kepada mereka...”¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto S.E.M Pd, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 14.00 WIB.

Pada saat pelaksanaan ruyiah di hadapan mereka sudah ada air putih sebagai medianya, kemudian di sampingnya juga sudah di sediakan juga plastik untuk nantinya pada suatu tingkat tertentu mereka akan mual, pusing setelah membacakan surat-surat tersebut mereka akan membuang hasil mualnya itu, efek dari bacaan tersebut. Air putih tersebut untuk di tiupkan bacaan-bacaan tersebut kemudian di minum dan di sapukan/di usapkan ke seluruh tubuh, di ulangi beberapa kali sampai merasa mual, pusing sehingga pada puncaknya mereka akan merasa segala sesuatu yang menyangkut di tubuh mereka di setiap sendi-sendi mereka itu keluar dengan sendirinya dalam bentuk-bentuk aura-aura negatif dalam tubuh mereka, dan hal ini memang di lakukan oleh sahabat Rasulullah SAW sesuai dengan tuntunan. Kemudian Bapak Suriyanto S.E selaku konselor Agama melakukan totok kepalanya, tekan dengan mengucapkan dzikir yang keras lalu mereka akan mual, pusing sampai titik klimaksnya baru kita akhiri.

b. Persholatan

Rehabilitasi dengan pendekatan Agama melalui persholatan dengan materi mengenai macam-macam sholat wajib dan sunnah, kemudian cara-cara sholat yang benar yang diawali dengan niat didalam hati. Shalat menurut ahli fiqih adalah suatu tindakan ibadah di sertai bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhir dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-

rukunnya. Makna dari shalat adalah menghadapkan jiwa (hati dan pikiran) kepada Allah SWT untuk menumbuhkan rasa takut dan berserah diri kepada-Nya, serta mengakui keagungan dan kesempurnaan-Nya.²⁰ Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 43, yakni:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.²¹

Sedangkan manfaatnya bagi orang-orang yang beriman, dijelaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 45, yakni:

انلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain) Allah mengetahui apa yang kamu lakukan.²²

Shalat wajib yang harus didirikan oleh umat islam dibagi dua bagian:

- 1) Fardu 'Ain, yaitu shalat wajib yang harus di lakukan oleh seluruh umat islam, yakni : Shalat Shubuh, Shalat Dhuhur,

²⁰ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam, 1997), hal 321.

²¹ Q.S, Al-Baqarah/2 : 43.

²² Q.S, Al-Ankabut/29 : 45.

Shalat 'Ashar, Shalat Magrib, Shalat Isya' dan Shalat Jum'at (hanya diwajibkan untuk kaum laki-laki).

- 2) Fardu Kifayah, yaitu shalat wajib yang apabila sudah dikerjakan oleh umat Islam, maka umat Islam lainnya terbebas dari kewajiban tersebut, yakni : Shalat jenazah, Shalat Ghaib

Hal ini sesuai Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surianto, S.E.M Pd adalah sebagai berikut :

“...persholatan di sini adalah Sholat wajib dan sholat sunnah, apa saja macam-macam sholat wajib dan sunnah beserta dengan pemahaman akan manfaat sholat tersebut...”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surianto S.E selaku konselor Agama, selain shalat wajib, juga ada shalat sunnah yang memiliki lima belas macam shalat sunnah, yakni: Shalat Wudlu, Shalat Tahiyatul Masjid, Shalat Dluha, Shalat Rawatib, Shalat Tahajjud, Shalat Istikharah, Shalat Hajat, Shalat Mutlaq, Shalat Taubat, Shalat Tasbih, Shalat Tarawih, Shalat Witr, Shalat Hari Raya, Shalat Khusuf dan Shalat Istiqa'²⁴

Materi persholatan yang di laksanakan dalam proses rehabilitasi sudah lengkap dan sesuai ajaran Agama Islam. Hal tersebut sangat membantu dalam hal ilmu pengetahuan karena tidak semua klien mengetahui apa saja materi persholatan atau tidak semua klien memiliki dasar ilmu persholatan.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Surianto SE.M.Pd, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

²⁴ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam, 1997), hal 341-356.

c. Motivasi dan Arahan-arahan

Motivasi dan arahan-arahan di dalam proses rehabilitasi dengan pendekatan Agama ialah motivasi dan arahan-arahan yang sesuai dengan ajaran islam. Materi motivasi dan arahan-arahan dalam berperilaku sesuai ajaran Agama Islam memiliki 30 macam perilaku Agama Islam, yaitu: Adil adalah sikap yang tidak memihak atau tidak berat sebelah dalam menetapkan suatu hukum terhadap seseorang maupun beberapa orang. Amal Saleh adalah melakukan pekerjaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Amal Jariyah adalah pekerjaan baik yang mendatangkan pahala, karena memberikan manfaat untuk orang lain.

Amar Ma'ruf adalah menyeru kepada orang lain untuk melakukan kebajikan, baik melalui lisan maupun tindakan. Bakti Kepada Orang Tua adalah kewajiban berbakti kepada ibu-bapa yang diajarkan dalam Islam sangatlah rasional, mengingat sedemikian besar jasa ibu-bapa dalam merawat anak-anaknya sejak dari dalam kandungan hingga dewasa. Cinta (Mahabbah) Kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah orang yang beriman wajib memprioritaskan cintanya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Muhammad SAW.

Dermawan adalah menafkahkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkannya di jalan yang benar. Giat adalah bekerja keras untuk kehidupan di dunia dan di akhirat,

sesuai perintah Rasulullah SAW kepada kaum muslimin. Hormat adalah suatu sikap yang tidak meremehkan orang lain. Iffah adalah memelihara kesucian diri. Ihsan adalah berbuat baik untuk orang lain. Ikhlas adalah melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Ilmu adalah kewajiban menuntut ilmu tersirat dari pemberian penghargaan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu berupa derajat yang lebih tinggi dari manusia lainnya.

Introspeksi Diri adalah usaha meneliti atau mengingat kembali perbuatan diri sendiri. Janji dan Menepatinya adalah salah satu cara untuk mengetahui tingkat keimanan seseorang. Jujur (amanat) adalah menyampaikan segala sesuatu kepada yang berhak. Kerja atau Mencari Nafkah adalah kerja untuk mendapatkan rezeki yang halal dan hal tersebut menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman. Maaf-Memaafkan adalah kewajiban yang harus dihidupkan di antara sesama umat Islam. Malu (Haya) adalah rasa malu yang tidak membawa kepada keburukan karena malu yang sesungguhnya itu hanya membawa kepada kebaikan.

Nahi Munkar adalah suatu tindakan untuk mencegah kemungkaran. Ridla adalah sikap menerima segala takdir/ketetapan dari Allah SWT dengan senang hati. Sabar adalah menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sederhana adalah suatu sikap atau tindakan yang tidak

berlebihan. Silaturahmi adalah mempererat tali persaudaraan dengan sanak kerabat, tetangga dan sesama umat Islam dengan cara saling kunjung-mengunjungi. Syukur adalah sikap gembira sekaligus berterima kasih atas segala nikmat pemberian Allah SWT yang tidaklah mungkin kita akan mampu untuk menghitungnya. Ta'at adalah sikap tunduk dan patuh. Taubat adalah memohon ampunan dari Allah SWT atas segala dosa, yang di sengaja dan yang tidak disengaja. Di sertai dengan penyesalan dan berjanji tidak mengulangi lagi perbuatan dosa tersebut. Tolong-Menolong adalah perbuatan dalam kebaikan dan takwa. Ukhuwah adalah memperkokoh rasa cinta kepada sesama umat Islam. Zuhud adalah sikap hidup yang tidak rakus terhadap hal-hal yang bersifat duniawi.²⁵

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto, S.E.M Pd selaku Konselor Agama yaitu :

“...kami memebrikan materi motivasi dan arahan-arahan yaitu motivasi untuk diri mereka agar tetap semangat dalam menjalani proses rehabilitasi untuk kesembuhan diri mereka sendiri dan arahan-arahan dalam berperilaku atau bersikap sesuai ajaran Agama Islam...”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriyanto S.E.M Pd terkait materi dalam bersikap atau berperilaku sesuai ajaran

²⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam, 1997), hal 286-297.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto SE.M.Pd, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

Agama Islam memberikan pengaruh yang besar untuk klien, dan pengaruh tersebut tidak hanya untuk jangka pendek akan tetapi untuk jangka panjang. Hal ini memiliki kemungkinan bahwa klien yang menanamkan perilaku atau sikap sesuai ajaran Agama Islam dengan benar maka akan mengajarkan/menanamkan juga kepada keturunannya kelak di masa depannya.

d. Vokasional

Yayasan Al-Islamy menyediakan materi atau lahan vikasional, bisa di sebut sebagai sistem atau cara pengembangan diri sebelum sembuh dari Narkoba. Lahan yang disediakan adalah berupa peternakan sapi, peternakan telur ayam, peternakan ayam potong, perikanan, dan perkebunan kecil dengan beberapa tanaman.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto, S.E.M Pd yakni :

“...kami menyediakan peternakan sapi, perkebunan kecil dengan beberapa tanaman, peternakan telur ayam, perikanan dan peternakan ayam potong sebagai media mereka (klien). Kami mengajarkan mereka (klien) dalam proses vokasional ini agar mereka (klien) bisa bekerja mandiri saat mereka (klien) sudah sembuh karena korban penyalahgunaan Narkoba yang sudah sembuh memiliki kesulitan dalam mencari pekerjaan maka dari itu kami menyediakan media untuk mengajarkan mereka (klien)...”²⁷

Vokasional yang di maksud yakni, kemampuan dalam mengeksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk Suriyanto SE.M.Pd, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, dan pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan.

e. Istighosa/Zikir Bersama

Kata Zikir berasal dari bahasa Arab “*Zikr*” yang berarti mengingat dan menyebut. Apabila dikaitkan dengan Islam, Berarti mengingat dan menyebut Asma Allah SWT. Zikir merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.²⁸ Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Ahzab ayat 41-42, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya.²⁹

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.³⁰

Bacaan zikir setelah sholat wajib atau sunnah memiliki berbagaimacam bacaan. Salah satu bacaan zikir yang di amalkan oleh kaum Muslim setelah shalat dan di baca secara berurutan adalah :. Pertama membaca surah Al-Fatihah 1x, Istigfar 3x, Subhanallah 3x, Hamdallah 3x Allahhuakbar 3x, surah Al-Ikhlash 3x, surah Al-Falaq 3x, surah An-Nas 3x, surah Yasin 3x dan Bacaan zikir yang selanjutnya adalah dengan do'a yang saudara/saudari kehendaki, jika tidak bisa dengan bahasa arab

²⁸ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam, 1997), hal 357

²⁹ Q.S. Al-Ahzab/33 : 41.

³⁰ Q.S. Al-Ahzab/33 : 42.

maka boleh dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya.³¹ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surianto S.E.M Pd terkait materi istighosa/zikir adalah :

“...materi istighosa/zikir bersama yaitu membacakan surah Al-Fatihah 1x, Istigfar 3x, Subhannallah 3x, Hamdallah 3x, Allahuakbar 3x, surah Al-Ikhlash 3x, surah Al-Falaq 3x, surah An-Nas 3x, dan surah Yasin 3x dan lain-lain...”.³²

Rehabilitasi dengan pendekatan Agama melalui terapi zikir bermanfaat untuk pikiran dan hati klien agar terjaga dari halusinasi atau pikiran-pikiran buruk efek dari penyalahgunaan Narkoba tersebut sehingga kemungkinan kecil bagi klien untuk kambuh kembali.

4. Metode

1) Ruqyah

Metode ruqyah bisa dikatakan sebagai sarana dakwah Islam, karena hal tersebut merupakan suatu ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat) menuju jalan yang benar (kepada Allah SWT). Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Quran, surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³¹ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam, 1997), hal 363-369.

³² Hasil Wawancara dengan Bpk Surianto S.E.M.Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 30 Maret 2017, Pukul 13:20 WIB.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³³

Al-Quran adalah obat/penawar (syifa) untuk segala penyakit baik jasmani ataupun rohani. Sebagai penguat dari metode ruqyah dimana hal tersebut dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, firman Allah di dalam surat Al-Isra' ayat 82 yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.³⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E.M Pd selaku

Konselor Agama yakni :

“...Ruqyah adalah salah satu metode pendekatan secara agama. Tujuan utamanya adalah detoksifikasi jiwa pada residen melalui bacaan-bacaan yang sudah di syareatkan dalam islam. Ruqyah adalah membuang racun-racun yang bersifat rohaniah kemudian jin, setan yang ada di tubuh dengan ayat suci Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu adalah Assifa. Ruqiyah biasanya di lakukan berkelompok atau hanya berdua dengan saya sesuai jadwal masuk ke yayasan Al-Islamy...”³⁵

Metode ruqyah dapat dikatakan sebagai penyembuhan awal atau terapi awal pada klien, hal ini baik untuk kebersihan pikiran dan hati klien dan dapat mempermudah tahapan terapi selanjutnya agar klien lebih tenang dalam mengikuti tahapan rehabilitasi selanjutnya

³³ Q.S An-Nahl/16 : 125.

³⁴ Q.S Al-Isra'/17 : 82.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto SE.M.Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

karena tidak mudah untuk membuat klien mau mengikuti tahapan rehabilitasi dengan benar dan baik.

2) Persholatan

Shalat adalah suatu rangka pokok dari iman, di dalam Al-Qur'an Allah SWT menegaskan dengan beberapa firmanNya, salah satunya adalah dalam surat Al-Baqarah ayat 1-4 di bawah ini :

الم
ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Alif Lam Mim.. Kitab (Al-Qur'an) yang tak ada keraguan sedikit juga padanya benar-benar ia datang dari Allah , yang menjadi petunjuk kepada segala orang yang taqwa (segala orang muttaqien atau mukminien, yang bersedia untuk mengikutinya) yaitu segala mereka yang beriman akan yang ghaib (akan Allah, walaupun mereka tidak dapat melihatNya dengan mata kepala, karena dapat diketahui dengan menilik kepada bekas-bekasnya) dan segala mereka yang menegakkan shalat (dengan khusyu') dan membelanjakan untuk keperluan bersama sebahagian yang kami (Allah) rezkikan kepadanya, dan segala mereka yang beriman akan kitab yang di turunkan kepada engkau dan akan kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi-nabi yang sebelum engkau, dan meyakini akan negeri akhirat.³⁶

Ayat di atas menegaskan bahwa, shalat adalah sebaik-baiknya ibadah dari pada ibadah lainnya dan iman yang teguh tertanam di lubuk jiwa, yang akan menarik kepada shalat.³⁷ Persholatan adalah suatu benteng iman, hati dan fikiran muslim agar terhindar atau terlindungi dari perbuatan-perbuatan tidak baik seperti

³⁶ Q.S. Al-Baqarah/2 : 1-4.

³⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, (1978), "Pedoman Shalat", Jakarta, Bulan Bintang, hal 41-42.

menyalahgunakan Narkoba. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surianto S.E.M., Pd selaku Konselor Agama yaitu :

“...Persholatan itu adalah pembelajaran mengenai tata cara sholat yang di syari’atkan. Karena latar belakang dari masing-masing pecandu itu memiliki pengetahuan tentang persholatan yang kurang, tentang keagamaan rata-rata seperti itu. Jaadi kalau dia memahami mengenai persholatan inshaallah dia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan seperti itu sedangkan yang sholat aja masih korupsi, masih selingkuh dan masih macem-macem itu yang sholat, apalagi yang tidak sholat...”.³⁸

Menggunakan metode persholatan dalam rehabilitasi dengan pendekatan Agama adalah hal yang memang diharuskan, dimana hal ini bertujuan untuk menjaga tingkat keimanan seorang muslim dan muslimah, karena tanpa melaksanakan kewajiban persholatan seorang muslim dan muslimah akan menjadi lemah dan kotor hal ini dalam artian seseorang yang mudah terjerumus kepada hal yang negatif.

3) Motivasi dan Arahan-Arahan

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis dan yang mengarahkan kepada prilaku seseorang. Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi untuk mendorong kemampuan, usaha dan keinginan. Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang di hasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan. Kemudian keinginan adalah

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Surianto SE.M.Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

suatu harapan untuk mencapai sesuatu untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak diinginkan.³⁹

Motivasi hidup dalam psikologi Islam adalah pembahasan yang tidak terlepas dari tahapan kehidupan manusia, secara garis besar kehidupan manusia terbagi atas tiga bagian. Pertama, tahapan pra-kehidupan yaitu amanah yang berkenaan dengan tugas dan peran kehidupan manusia di dunia.

Kedua, tahapan kehidupan dunia yaitu untuk aktualisasi atau realisasi diri terhadap amanah yang telah di berikan kepada pra-kehidupan. Ketiga, tahapan pasca-kehidupan dunia yang di sebut dengan hari penghabisan (*yaum al-akhirah*) atau hari pembalasan (*yaum al-din*) atau hari penegakan keadilan (*yaum al-qiyamah*). Dengan demikian tampak jelas bahwasannya motivasi hidup manusia hanyalah realisasi atau aktualisasi amanah amanah Allah SWT.⁴⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E.M Pd selaku konselor Agama yakni :

“...Motivasi dan arahan-arahan pertama biasanya saya memberikan materi yang berkaitan dengan mental dan sikap kemudian yang kedua secara aqidah islamiyah yaitu akhlak kul karimah yang ketiga motivasi untuk bisa cepat selesai dari program yang ke empat motivasi hidup (life skill) supaya mereka bangkit kembali dan menjalani hidup dengan benar...”⁴¹

³⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 243.

⁴⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 247-248.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto SE.M.Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

Motivasi dan arahan-arahan memiliki nilai yang positif untuk klien agar memiliki dasar ilmu dalam berakhlak kul karimah yang memang sesuai ajaran Agama Islam. Dan agar diri klien termotivasi untuk menjalankan hidup yang benar dan baik yang mana juga sesuai ajaran Agama Islam.

4) Vokasional

Vokasional adalah kemampuan dalam mengeksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, dan pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E.M Pd yaitu:

“...Vokasional adalah mendidik mereka agar bisa berdayaguna di tengah-tengah masyarakat. Di sini mereka di beri keterampilan sebagai persiapan mereka untuk keluar di masyarkat (after care), karena tidak mudah bagi mereka untuk melamar pekerjaan. Jadi pada umumnya mereka akan kembali ke dunianya lagi, mengedarkan dan menyalahgunakan Narkoba jika tidak di berikan atau di didik untuk bisa mandiri dalam bekerja...”.⁴²

Vokasiaonal dapat dikatakan sebagai terapisosial yaitu yang berkaitan dengan pekerjaan yakni kembali kemasyarakat untuk bekerja dengan ilmu-ilmu vokasional yang telah di berikan diYayasan Al-Islamy atau ide sendiri agar dapat mandiri dalam bekerja atau mencari rizeky. Hal ini sangat baik untuk klien agar dapat menata masa depan yang lebih baik.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto SE.M.Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis. 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

5) Istighosa/Zikir

Zikir yang dilakukan oleh konselor Agama yaitu Bapak Suriyanto SE.M Pd adalah zikir bersama-sama yang berarti bersuara/mengeluarkan suara dan bermaksud untuk mengajarkan kepada seluruh klien. Hukum mengeraskan suara zikir sesudah shalat, menurut hadits riwayat Al-Bukhary dan Muslim, yaitu:

إِنَّ رَفْعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتَهُ.

dimasa Rasulullah ada dikeraskan suara untuk berzikir setelah selesai dari shalat fardhu. Aku, (demikian kata Ibnu Abbas), mengetahui jama'ah telah selesai bershalat dengan mendengar suara itu, atau kami ketahui Rasulullah SAW telah selesai bershalat dengan suara takbir yang diucapkan bersama-sama itu.

Maksud dari hadits di atas adalah Nabi dan para sahabat melakukan zikir setelah shalat dengan mengeraskan suara itu diterapkan kepada keperluan untuk mengajarkan.⁴³

“...Istighosa di sini adalah zikir bersama yang dilakukan setelah melakukan ibadah sholat wajib...”⁴⁴

Istighosa atau zikir setelah sholat wajib atau di waktu-waktu lainnya baik untuk klien agar pikirannya terjaga atau selalu mengingat Allah SWT dan fokus pada Allah SWT. Hal ini dapat mengurangi halusinasi klien atau menghindari dari kebiasaan klien yang kerap kali melamun.

⁴³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hal 395.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto SE.M.Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 30 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

5. Tahapan

Dalam proses rehabilitasi dengan pendekatan Agama memiliki beberapa tahapan, sesuai dengan ajara Agama Islam dan sesuai dengan kebutuhan klien untuk kesembuhannya. Berikut adalah tahapan-tahapannya, yaitu :

1) Pendaftaran dan Administrasi

Tahapan pertama yaitu klien mendaftarkan dirinya kemudian untuk wali atau yang bertanggungjawab atas klien akan mengurus administrasi.

2) Asessment

Assessment awal di lakukan untuk mengetahui terkait biodata diri, biodata keluarga (yang klien ketahui), kemudian riwayat penyalahgunaan Narkoba, riwayat pendidikan, terkait lingkungan atau pergaulan klien selama menyalahgunakan Narkoba.

3) Ruqyah

Tahapan ruqyah di lakukan pada awal klien masuk ke Yayasan Al-Islamy dan setiap akhir bulan atau 1 bulan sekali. Tahapan Ruqyah bertujuan untuk membersihkan fikiran-fikiran negatif pada diri klien atau aura-aura negatif pada diri klien. Karena penyalahgunaan Narkoba adalah hal yang negatif, hati dan fikirannya sudah terpenuhi oleh hal negatif (Narkoba).

4) Tes kesehatan

Tes kesehatan disini maksudnya klien di cek riwayat penyakit fisiknya yang di sebabkan oleh penyalahgunaan Narkoba, hal ini agar konselor Agama mengetahui, menjaga dan membantu mengobati kesehatan klien selama klien di rehabilitasi di Yayasan Al-Islamy ini.

5) Konseling (Individu)

Konseling individu di lakukan untuk mengetahui kesehatan mental klien, maksud dari kesehatan mental di sini adalah kesehatan mental dalam psikologi islam. Hana Djumhana Bastman menjelaskan empat pola yang ada dalam kesehatan mental yaitu pola simtomatis, pola penyesuaian diri, pola pengembangan potensi dan pola Agama.

Pertama, pola simtomatis adalah pola yang berkaian dengan gejala (*symptoms*) dan keluhan (*compliants*), gangguan atau penyakit nafsaniah yaitu kesehatan mental yang berarti terhindar dari segala gejala, keluhan, dan gangguan Mental, baik berupa neurosis maupun psikosis. *Kedua*, pola penyesuaian diri adalah pola yang berkaitan dengan keaktifan seseorang dalam memenuhi tuntutan lingkungan tanpa kehilangan harga diri atau memenuhi kebutuhan pribadi tanpa mengganggu hak-hak orang lain, kesehatan mental disini

berarti kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan sosialnya.

Ketiga, pola perkembangan diri adalah pola yang berkaitan dengan kualitas khas insani (*human qualities*) seperti kreativitas, produktivitas, kecerdasan, tanggung jawab, dan sebagainya. Kesehatan mental disini berarti kemampuan individu untuk memfungsikan potensi-potensi manusiawinya secara maksimal, sehingga ia akan memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Keempat, pola Agama adalah pola yang berkaitan dengan ajaran Agama, maksud dari kesehatan mental ini adalah kemampuan individu untuk melaksanakan ajaran Agama secara benar dan baik dengan landasan keimanan dan ketakwaan.⁴⁵

Kesehatan mental yang telah di jelaskan di atas lebih terfokus kepada kesehatan yang berwawasan Agama, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dasirun S.E adalah :

“...konseling disini adalah konseling untuk kesehatan mental yang sesuai dengan ajran Agama Islam...”⁴⁶

⁴⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 133-134.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dasirun S.E selaku Konselor Agama, hari Kamis, 13 April 2017, pukul 12:00 WIB.

6) Kunjungan (*Home Visit*)

Tahapan kunjungan (*Home Visit*) dilakukan jika wali klien atau kedua orang tua klien tidak bisa hadir ke Yayasan Al-Islamy atau tidak dapat di hubungi melalui telephon dan untuk mengetahui lingkungan rumah klien.

7) Konseling (Individu/Kelompok)

Konseling individu atau kelompok dilakukan untuk melihat perkembangan mental klien setelah konseling di awal klien masuk ke Yayasan Al-Islamy. Setelah mengetahui perkembangan hasil dari konseling awal konselor akan mempersiapkan tindak lanjut untuk kesembuhan klien. Kemudian konseling kelompok dapat dilakukan untuk melihat bagaimana cara klien membantu memecahkan masalah yang ada pada diri klien.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surianto S.E.M Pd dan Bapak Dasirun S.E yaitu :

“...untuk tahapan, diawali dengan pendaftaran dan administrasi, asesment, ruqyah, tes kesehatan, konseling (individu), kunjungan (jika dibutuhkan), dan konseling (individu dan kelompok). Semua tahapan rehabilitasi dilakukan semua konselor Agama kecuali untuk Ruqyah hanya dilakukan oleh saya (Bapak Surianto S.E.M., Pd)...”⁴⁷

Tahapan ini sesuai dengan prosedur tahapan rehabilitasi dan tugas-tugas sebagai seorang konselor yang mana telah di jelaskan pada

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Surianto S.E.M Pd dan Bapak Dasirun S.E selaku Konselor Agama, hari Kamis, 30 Mei 2017, pukul 14:00 WIB.

kerangka teori. Hal tersebut menyatakan bahwa tahapan rehabilitasi di Yayasan Al-Islamy termasuk ke dalam salah satu Yayasan rehabilitasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan klien dengan baik di daerah Kulon Progo.

6. Sarana

Yayasan Al-Islamy memiliki beberapa sarana yang cukup lengkap dan membantu dalam proses rehabilitasi di Yayasan Al-Islamy ini. Berikut adalah uraian sarana yang di sediakan, yaitu : Ruang Dokumentasi, Ruang Administrasi, Ruang Skretariat, Mushola, Asrama Putri dan Putra, Ruang Isolasi, Ruang Medis/Kesehatan, Ruang Makan, Kamar Mandi, Masjid Desa, Ruang Konseling, Peternakan Ayam Potong, Peternakan Telur Ayam, Peternakan Sapi, Perkebunan kecil (dengan beberapa tanaman) dan Perikanan⁴⁸

Sarana yang terdapat di dalam Yayasan Al-Islamy, dapat dikatakan sebagai salah satu pendukung dalam proses merehabilitasi klien dan cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan klien pada saat proses rehabilitasi.

7. Frekuensi atau Waktu Pelaksanaan

Frakuensi atau waktu pelaksanaan rehabilitasi dengan pendekatan Agama, di lakukan setiap hari mulai dari hari senin hingga minggu. Untuk pelaksanaan Ruqyah di lakukan 1 bulan sekali pada akhir bulan, untuk klien baru, Ruqyah di lakukan setelah asesment awal.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Dsairun S.E selaku Konselor Agama, hari Kamis, 13 April, pukul 11:40 WIB.

Pelaksanaan istighosa atau zikir dilaksanakan setelah sholat wajib, pelaksanaan istighosa atau zikir tersebut bisa saja di lakukan pada waktu-waktu tertentu (diluar jadwal). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E.M., Pd yaitu :

“Istighosa atau zikir juga biasa saya lakukan dengan klien setelah sholat witir atau sebelum tidur, karena supaya klien yang belum bisa tidur itu tidak melamun”⁴⁹

Kemudian pelaksanaan pemberian Motivasi dan Arahan-arahan dilakukan pada hari kamis dan minggu. Dan jadwal sholat wajib berjamaah dilaksanakan pada waktu yang semestinya dan bengan berjama'ah di masjid.

Tabel 4.2.
Frekuensi atau Waktu Pelaksanaan

Hari	Waktu pelaksanaan	Konselor Pengampu	Materi
Senin	08:00 s.d 16:00	Suriyanto, SE M. Pd	Imam duha, aqidah akhlak, imam dzuhur, dan imam ashar
	18:00 s.d 09:00	Muzayin	Iman magrib, istighosa/zikir, imam isya, imam tahajud, imam subuh, dan kuliah subuh

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto SE.M Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis. 30 Maret 2017, pukul 14:00 WIB.

Hari	Waktu pelaksanaan	Konselor Pengampu	Materi
Selasa	18:00 s.d 19:40	Marjono M. Pd	Imam magrib, tajwid Al-Qur'an, dan imam isya
	04:30	Marjono M. Pd	imam subuh dan kuliah subuh
	Minggu terakhir/ akhir bulan	Agus dan Surianto, SE M. Pd	Ruqyah
Rabu	20:30 s.d 06:00	Surianto, SE M. Pd	Imam tahajud, dan imam subuh
Kamis	08:00 s.d 16:00	Surianto, SE M. Pd	Imam duha, motivasi, arahan-arahan, imam dzuhur, dan imam ashar.
Jumat	18:00 s.d 19:40	Marjono M. Pd	Imam magrib, persholatan, imam isya
	04:30	Marjono M. Pd	Imam subuh dan kuliah subuh
Sabtu	20:30 s.d 06:00	Surianto, SE M. Pd	Imam tahajud dan imam subuh
Minggu	18:00 s.d 05:30	Surianto, SE M. Pd	Imam magrib, motivasi, arahan-arahan, imam tahajud dan imam subuh

(Dokumen Jadwal Rehabilitasi Agama Yayasan Al-Islamy)⁵⁰

⁵⁰ Dokumen Jadwal Rehabilitasi Agama Yayasan Al-Islamy. hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

C. Pengaruh Rehabilitasi Dengan Pendekatan Keagamaan Terhadap

Perubahan Kecanduan Pecandu Narkoba

1. Tingkat Kecanduan Pecandu

Tingkat kecanduan klien di Yayasan Al-Islamy memiliki berbagai macam tingkatan mulai dari tingkat tinggi, sedang, hingga rendah. Konselor di Yayasan Al-Islamy melihat atau menilai tingkatan kecanduan dalam diri klien yakni melalui berapa lama klien menyalahgunakan Narkoba. Peneliti melihat dokumen data klien pada tahun 2016, berikut adalah tabel tingkat kecanduan pecandu tahun 2016 :

Tabel 4.3.
Tingkat Kecanduan Tahun

No	Tingkat Kecanduan Tahun 2016	Jumlah
1	Tinggi	3 Klien
2	Sedang	33 Klien
3	Rendah	53 Klien
4	Total	89 Klien

(Dokumen Data Klien Yayasan Al-Islamy tahun 2016)⁵¹

Berdasarkan tabel tersebut analisis tingkat kecanduan pada tahun 2016 yakni : pertama, tingkat tinggi dengan jumlah 3 klien. Kedua, tingkat sedang dengan jumlah 33 klien dan ketiga, tingkat rendah dengan jumlah 53 klien. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kecanduan klien pada tahun 2016 lebih banyak tingkat kecanduan rendah.

⁵¹ Dokumen data klien Yayasan Al-Islamy tahun 2016, hari Kamis, 06 April 2017, pukul 09.00 WIB.

2. Faktor Penyebab dan Pendukung

Faktor penyebab meningkatnya atau menurunnya penyalahgunaan Narkoba masing-masing klien dapat dilihat dari beberapa faktor penyebab yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Penyebab Meningkatnya Kecanduan Narkoba

1) Stres/Depresi

Stres/Depresi adalah seseorang yang tidak sanggup mengatasi problem berat yang sedang dialami, hal tersebut dapat menjerumuskan pada pilihan membius diri dengan bahan-bahan Narkoba sebagai pelarian atas rasa stres/depresi itu sendiri.⁵² Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E., M Pd yaitu sebagai berikut :

“...ada beberapa faktor penyebab meningkatnya kecanduan pada diri klien, salahsatunya itu karena stres/depresi atas masalah yang ada pada diri klien atau yang klien alami...”⁵³

Stres atau depresi adalah salah satu penyebab seseorang untuk melampiaskan emosi atau fikiran-fikiran atas masalah yang belum terselesaikan oleh dirinya yang kemungkinan besar akan meningkatkan kepuasan/kenikmatannya dalam menyalahgunakan Narkoba.

2) Lingkungan

⁵² Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), hal 63.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto S.E.M Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 30 April 2017, pukul 14:00 WIB.

Faktor penyebab meningkatnya tingkat kecanduan pecandu adalah salah satunya karena faktor lingkungan dimana klien tersebut tinggal. Seperti yang diungkapkan oleh John Locke, seorang filsuf inggris (1632-1704) yaitu : jiwa manusia waktu lahir adalah putih bersih, bagaikan kertas yang belum ditulisi atau bagaikan “*tabula rasa*” (arti harfiahnya : papan lilin). Kan menjadi apakah orang iu kelak, sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman apakah yang mengisi tabula rasa tersebut.

Orang indian pandai berdagang kain, orang minang berdagang kaki lima, melayu piyawai berpantun, anak maling jadi maling, anak dosen jadi dosen, dan itu semua menurut Jhon Locke adalah karena faktor lingkungan.⁵⁴

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dasirun S.E selaku konselor Agama, yakni :

“...lingkungan yang kurang baik adalah salah satu penyebab seseorang terbawa kepada arus yang buruk (menyalahgunakan Narkoba), maka sebaiknya dimana kita tinggal harus terlebih dahulu melihat lingkungannya, buruk atau baiknya lingkungan itu sangat penting untuk kita ketahui...”⁵⁵

Jadi lingkungan dimana tempat klien tinggal yang seperti apapun itu ialah yang akan tertanam pada diri klien, maka jika klien terdapat pada lingkungan yang buruk, lambat laun akan ikut terbawa arus di lingkungan tersebut. Untuk menghindari hal

⁵⁴ Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal 167.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Dasirun S.E selaku Konselor Agama, 27 Maret 2017, pukul 14:00 WIB.

tersebut klien harus tinggal dan beradaptasi ke lingkungan yang baru dan lebih baik.

3) Materi

Meningkatnya tingkat kecanduan pada pecandu juga dapat disebabkan oleh materi, karena dengan banyaknya materi maka pecandu akan dengan mudah membeli kapan saja dengan dosis sesuai dengan keinginannya dan kemungkinan besar Narkoba yang sudah di beli akan diedarkan kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surianto S.E.M., Pd selaku konselor Agama, yakni :

“...dengan materi seseorang yang menyalahgunakan Narkoba akan mudah mengonsumsi Narkoba dengan dosis tinggi...”⁵⁶

Hal tersebut kebanyakan akan dilakukan oleh orang-orang kalangan atas yang mungkin saja orang tersebut akan mengedarkan Narkoba dengan harga murah kepada orang-orang kalangan menengah ke bawah.

b. Faktor Pendukung Menurunnya Kecanduan Narkoba

1) Kemauan dari Diri Sendiri

Faktor pendukung menurunnya tingkat kecanduan pecandu salah satunya berasal dari diri sendiri atau niat yang kuat pada hati seseorang yang akan terus-menerus dilakukannya agar dapat sembuh dari Narkoba dengan proses yang cepat. Hal ini seperti

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dasirun S.E selaku Konselor Agama, hari Senin, 27 Maret 2017, pukul 14:00 WIB.

yang diungkapkan oleh Bapak Dasirun S.E selaku konselor Agama, yakni :

“...hal ini kembali lagi kepada diri sendiri, jika diri sendiri mau dan niat kuat untuk sembuh maka proses pemulihan pun akan berjalan mudah dan lancar...”⁵⁷

Semua keputusan dalam memilih jalan hidup masing-masing itu kembali kepada diri sendiri, karena jika ada niat atau kemauan yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik, maka semua akan berjalan dengan mudah dan lancar.

2) Rehabilitasi Agama Islam

Rehabilitasi Agama Islam adalah salah satu faktor pendukung menurunnya tingkat kecanduan pecandu, yang berfungsi untuk menjaga kesehatan mental pada diri klien dan untuk menjaga keutuhan iman klien agar tidak kembali meningkatkan dosis dalam menggunakan Narkoba atau agar dapat mencegah kembali menyalahgunakan Narkoba. Karena rehabilitasi Agama Islam bagian dari penyempurna rehabilitasi terhadap pecandu Narkoba.

3) Keluarga dan lingkungan

Faktor pendukung dari keluarga dan lingkungan termasuk faktor yang memiliki peran penting untuk membantu pecandu Narkoba, yang bertujuan untuk dapat mengurangi tingkat kecanduan pada pecandu atau sembuh total dari Narkoba. Hal ini

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Dasirun S.E selaku Konselor Agama, hari Kamis, 27 Maret 2017, pukul 14:00 WIB.

memberikan pengaruh besar terhadap pecandu baik dari segi kenyamanan atau kepribadian pada diri pecandu. Dari segi kenyamanan, pecandu akan merasa nyaman berada di dalam ruang lingkup keluarga atau lingkungan yang baik dan kemungkinan tidak kemabli kepada yang buruk. Kemudian dari segi kepribadian, pecandu akan terbentuk dengan kepribadian yang baik karena lingkungan atau keluarga yang memiliki nilai-nilai positif yang akan merubah atau membawa pecandu pada hal yang positif dan menjadikan pribadi yang baik.

3. Kategori Tingkat Kecanduan

Yayasan Al-Islamy memiliki kategori tingkat kecanduan yang di lihat dari berapa lama klien menyalahgunakan Narkoba. Peneliti melihat dokumen data klien pada tahun 2016, bahwa tingkat kecanduan klien cukup baik karena sedikitnya klien yang dinyatakan memiliki tingkatan kecanduan yang tinggi. Tingkat kecanduan di lihat dari berkurangnya takaran Narkoba yang di gunakan dan di lihat juga dari berkurangnya jarak atau waktu untuk menggunakan Narkoba, misal biasanya menggunakan 1 minggu 3x kemudian berkurang menjadi 1 minggu 1x sampai tidak menggunakan Narkoba selama 3-6 bulan (sembuh).

4. Pengaruh Rehabilitasi Terhadap Perubahan Kecanduan

Pengaruh rehabilitasi dengan pendekatan Agama terhadap Perubahan Kecanduan adalah suatu perubahan positif terhadap diri

klien, pengaruh positif dari rehabilitasi dengan pendekatan Agama, yang ada di Yayasan Al-Islamy memang terlihat adanya perubahan meski tidak secara langsung, namun membutuhkan proses dua sampai tiga bulan setelah klien di rehabilitasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E.M., Pd selaku konselor Agama, yakni :

“...perubahan kecanduan klien terlihat 2-3 bulan setelah klien direhabilitasi...”⁵⁸

Adapun perubahan kecanduan dari rehabilitasi yang dilakukan di Yayasan Al-Islamy terhadap klien yang di rehabilitasi di sana adalah sebagai berikut :

a. Sikap dan Perilaku

Perubahan dari segi sikap dan perilaku klien disini terlihat dari sikap dan perilaku sesuai ajaran Agama Islam, hal itu dapat dilihat dari klien yang awalnya memiliki sikap dan perilaku kurang baik seperti tidak sopan dengan orang yang lebih tua dari dirinya, tidak patuh terhadap aturan-aturan yang ada di Yayasan Al-Islamy, tidak mau mengikuti peraturan rehabilitasi untuk kesembuhan klien, kemudian secara sembunyi-sembunyi klien kembali menyalahgunakan Narkoba di dalam Asrama.

Setelah di rehabilitasi selama dua sampai tiga bulan, klien mulai memperlihatkan perubahan-perubahan positif seperti

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto S.E.M., Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 06 April 2017, pukul 13.00 WIB.

menjadi mulai sopan dengan orang yang lebih tua dari diri klien, mulai patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan di Yayasan Al-Islamy, klien mulai mau mengikuti proses rehabilitasi dengan baik, dan tingkat kecanduan pada diri klien sudah berkurang. Perubahan sikap dan perilaku ini sedikit demi sedikit terlihat karena kegigihan dan kesabaran para konselor Agama dalam merehabilitasi klien dengan pendekatan Agama Islam yang memang di terapkan di Yayasan Al-Islamy.

b. Mental

Perubahan selanjutnya yang tampak pada diri klien setelah di rehabilitasi dengan pendekatan Agama di Yayasan Al-Islamy, terlihat dengan adanya perubahan mental pada diri klien yakni, yang sebelumnya klien tidak berani untuk bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya (orang tidak dikenal/orang baru), klien tidak berani terbuka dengan konselor Agama di Yayasan Al-Islamy, klien tidak berani mengungkapkan pendapat atau ide pada saat konseling kelompok atau diskusi kecil dengan teman di asrama Yayasan Al-Islamy.

Setelah di rehabilitasi selama dua sampai tiga bulan, klien mulai memperlihatkan perubahan-perubahan positif seperti menjadi mulai berani bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya, klien mulai mau terbuka dengan konselor Agama di Yayasan Al-Islamy, dan klien mulai mau mengungkapkan pendapat atau ide

pada saat konseling kelompok atau diskusi kecil dengan teman-teman di asrama Yayasan Al-Islamy. Perubahan yang terjadi pada mental klien karena kerja keras konselor Agama di Yayasan Al-Islamy dalam membangun mental yang kuat dan sesuai dengan Ajaran Agama Islam untuk mengembalikan kepercayaan diri klien.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suriyanto S.E.M., Pd selaku konselor Agama, yakni :

“...pengaruh perubahan kecanduan dari rehabilitasi dengan pendektan Agama, dilihat dari sikap, perilaku dan mental klien...”⁵⁹

Pengaruh rehabilitasi terhadap perubahan tingkat kecanduan klien dapat dilihat pada tabel berikut, yakni :

Tabel 4.4.
Perubahan Kecanduan

No	Tingkat Kecanduan	Perubahan kecanduan			Jumlah
		Sedang	Rendah	Sembuh	
1.	Tinggi	1	1	1	3
2.	Sedang	-	21	13	34
3.	Rendah	28	-	25	53
4.	Total				90

(Dokumen Data Klien Yayasan Al-Islamy)⁶⁰

Perubahan kecanduan terbagi kepada tiga bagian, sedang, rendah, dan sembuh. Pada data tahun 2016 terdapat 29 orang yang sedang, 22 orang yang rendah dan yang sembuh 39 orang. Tingakt kecanduan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyanto S.E.M., Pd selaku Konselor Agama, hari Kamis, 06 April 2017, pukul 13:00 WIB.

⁶⁰ Dokumen data klien Yayasan Al-Islamy tahun 2016, hari Kamis, 06 April 2017, pukul 09.00 WIB.

terbagi kepada tiga bagian juga yakni tinggi, sedang dan rendah jumlah klien yang tingkat kecanduannya tinggi ada 3 orang. Sedang 34 orang dan rendah ada 53 orang dari total keseluruhan 90 orang.